

**PEMBELAJARAN SAXOPHONE DI EKSTRAKURIKULER SENI MUSIK
SMA NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Oleh:
Rio Gema Prasetyo
1913045003**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

**PEMBELAJARAN SAXOPHONE DI EKSTRAKURIKULER SENI MUSIK
SMA NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Rio Gema Prasetyo

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Musik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN SAXOPHONE DI EKSTRAKURIKULER SENI MUSIK SMA NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG

Oleh

Rio Gema Prasetio

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan pembelajaran pada Ekstrakurikuler Musik Saxophone di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Data pada penelitian ini di analisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan konsep komponen pembelajaran Wina Sanjaya 2013 meliputi tujuan seperti pembelajaran ekstrakurikuler musik Saxophone di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, untuk mengembangkan bakat dan kreativitas peserta didik dalam kegiatan non formal. Isi/materi peserta didik mendapatkan materi pembelajaran materi yang diberi oleh pelatih seperti, Eb alto Saxophone *Trill Fingering Chard*, Eb alto Saxophone *Fingering Chard, Transposition Chart For Concert Band, Staccato, Legato, Rondo Alla Tourca, Ode To Joy, Long Long Ago, In The Bleak Midwinter*. dan pembelajaran improvisasi menggunakan media *internet youtube backing track*. Metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu metode ceramah, tanya jawab, metode diskusi, kerja kelompok maupun kelompok. Pada media pembelajaran menggunakan *internet* seperti *youtube* dan *spotify*. Evaluasi dalam pembelajaran Ekstrakurikuler Musik Saxophone sering dilakukan pada saat selesai pembelajaran, maupun akhir semester. Penelitian ini selanjutnya menggunakan konsep Strategi pembelajaran Wina Sanjaya meliputi strategi *exposition*, strategi *discovery*, strategi kelompok dan strategi pembelajaran individual.

Kata Kunci: Pembelajaran Saxophone, Ekstrakurikuler Musik, SMA Negeri 9 Bandar Lampung

ABSTRACT

LEARNING SAXOPHONE IN EXTRACURRICULAR MUSIK ARTS IN SMA NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG

By

Rio Gema Prasetyo

This study aims to determine the stages of learning in the Saxophone Music Extracurricular at SMA Negeri 9 Bandar Lampung. The data in this study were analyzed by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. Data collection was carried out using interview, observation and documentation techniques. This study uses the concept of Wina Sanjaya's 2013 learning components including objectives such as Saxophone music extracurricular learning at SMA Negeri 9 Bandar Lampung, to develop students' talents and creativity in non-formal activities. The content/material of students gets learning material given by the trainer such as, Eb alto Saxophone Trill Fingering Chart, Eb alto Saxophone Fingering Chart, Transposition Chart For Concert Band, Staccato, Legato, Rondo Alla Tourca, Ode To Joy, Long Long Ago, In The Bleak Midwinter. and improvisation learning using internet media youtube backing track. The methods used in learning are lecture methods, questions and answers, discussion methods, group work and groups. In learning media using the internet such as youtube and spotify. Evaluation in Saxophone Music Extracurricular learning is often done at the end of learning, or at the end of the semester. This study further uses the concept of Wina Sanjaya's learning strategy including exposition strategy, discovery strategy, group strategy and individual learning strategy.

Keywords: *Saxophone Learning, Music Extracurricular, State Senior High School 9 Bandar Lampung*

Judul Skripsi

: **PEMBELAJARAN SAXOPHONEDI
EKSTRAKURIKULER SENI MUSIK SMA
NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG**

Nama mahasiswa

: **Rio Gema Prasetyo**

NPM

: **1913045003**

Program Studi

: **Pendidikan Musik**

Jurusan

: **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Erizal Barnawi, S.Sn., M.Sn.
NIP 199005172024211030

Bian Pamungkas, S.Sn., M.Sn.
NIP 199202032024061005

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Erizal Barnawi, S.Sn., M.Sn.



Sekretaris : Bian Pamungkas, S.Sn., M.Sn.



Penguji : Hasyimkan, S.Sn., M.A.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 15 Oktober 2024



PERNYATAAN MAHASISWA

Nama : Rio Gema Prasetio
NPM : 1913045003
Program Studi : Pendidikan Musik
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa apa yang saya tulis pada skripsi ini dengan judul **“PEMBELAJARAN SAXOPHONE DI EKSTRAKURIKULER SENI MUSIK SMA NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG”** adalah hasil karya saya sendiri. Karya ini tidak memuat materi apapun yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya rujuk mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah Universitas Lampung. Apabila di kemudian hari terdapat bahwa pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Bandar Lampung, 15 Oktober 2024
Yang membuat Pernyataan



Rio Gema Prasetio
NPM 1913045003

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kota Gajah pada 23 April 2001, merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Budi Setiawan dan ibu Emi Fitri Astuti. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah Sekolah Dasar Negeri 3 Kotagajah, Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kotagajah, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Punggur. Kemudian pada tahun 2019 penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Musik dengan jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Sri Basuki SB 5A, Kecamatan Seputih Banyak, Lampung Tengah. Serta melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada 2022 di SMA Negeri 1 Seputih Banyak, sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

MOTTO

“Raihlah ketinggian, karena bintang-bintang tersembunyi dalam jiwamu.
Bermimpilah dalam, karena setiap impian mengawali tujuan”

(Pamela Vaull Starr)

“Gagal Hanya Terjadi Jika Kita Menyerah”

(B.J Habibie)

“Jadilah Baik. Sesungguhnya Allah Menyukai Orang-Orang Yang Berbuat Baik”

(Q.S Al Baqarah:195)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim. Puji Syukur saya panjatkan Kepada Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat melalui perjalanan yang sangat panjang. Diiringi doa dari orang tua, keluarga, dan teman sehingga penelitian ini terselesaikan dengan baik walaupun memerlukan waktu yang cukup panjang. Hasil dari perjalanan yang cukup panjang saya persembahkan kepada

1. Ayah dan Ibu tercinta, Budi Setiawan dan Emi Fitri Astuti yang sudah berkerja keras dan mengorbankan segalanya demi putra tercintanya. Berkat petuah kalian putramu ini menjadi semangat untuk menyelesaikan apa yang menjadi tanggung jawabnya.
Ayah, Ibu kini tugas dan tanggungku telah aku selesaikan terimakasih untuk doa yang selalu kalian panjatkan disetiap sujudmu untuk peneliti. Yah bu semoga kalian bangga dengan pencapaian kakak ya, kakak persembahkan karya ini untuk kalian.
2. Nenek tersayang Misinem, terimakasih sudah menyayangi dan membesarkan peneliti sedari kecil sampai saat ini selalu mendoakan disetiap sujudmu,
3. Adik-adik tersayang Anggi Awaliya Ramadhani dan Kinara Salsa Magfiroh, terimakasih kalian sudah memberikan warna dihidup kakak, walaupun kita sering beradu argumen tetapi kakak tetap menyayangi kalian amat sangat. Kakak tau kakak belum bisa menjadi kakak yang baik untuk kalian tetapi terimakasih kalian selalu mendoakan yang terbaik untuk kakak.

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayahNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pembelajaran Saxophone di Ekstrakurikuler musik SMA Negeri 9 Bandar Lampung” dengan baik sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Musik di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa banyak pihak yang terlibat dalam menyelesaikan skripsi ini berupa bantuan dan dukungan. Oleh karena itu, dengan ketulusan dan kerendahan hati peneliti menyaipakan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. Selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
3. Dr. Sumarti, M.Hum. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
4. Hasyimkan, S.Sn., M.A. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Musik sekaligus dosen pembimbing akademik dan dosen pembahas yang telah memberikan arahan serta masukan dalam perbaikan skripsi ini.
5. Erizal Barnawi, M.Sn. Selaku dosen pembimbing I. Terimakasih atas ilmu dan waktu yang telah diberikan serta kesabarannya dalam membimbing, memberi arahan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bian Pamungkas, M.Sn. Selaku pembimbing II. Terimakasih telah meluangkan waktu, memberi kritik dan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini.

7. Fauzi Dimas Atmaja, S.Pd selaku Guru dan pelatih di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Terimakasih telah meluangkan waktu, memberikan ilmu dan dukunganya kepada penulis, serta membantu penulis dalam proses penelitian sehingga skripsi ini dapat selesai.
8. Teruntuk kedua Orang Tua peneliti, Ayah Budi Setiawan dan Ibu Emi Fitri Astuti yang telah berjuang dan memberikan kasih sayang tak terhingga kepada ketiga anaknya. Semoga Ayah dan Ibu panjang umur, sehat selalu dan bisa melihat ketiga anaknya kelak menjadi sosok yang hebat seperti Ayah dan Ibu.
9. Teruntuk Nenek Misinem yang selalu support dan mendoakan peneliti sampai saat ini, semoga Nenek sehat selalu.
10. Kepada Anggi Awaliya Ramadhani dan Kinara Salsa Magfiroh. Terimakasih telah menjadi penghibur dalam keluarga ini. Semoga adek sehat dan selalu menjadi anak yang menyenangkan.
11. Kepada Mas Rere dan Mba Tiwi terimakasih telah mensupport diriku dari awal memulai perkulihan sampai saat ini, Semoga sehat selalu.
12. Kepada seseorang yang bersamaku sejak 2021 hingga sekarang, terimakasih untuk semua yang telah diberikan kepada penulis.
13. Terimakasih teman-teman seperjuangan Pendidikan Musik Angkatan 2019, yang saling memberi semangat.
14. Terimakasih teman-teman seperjuangan Kuliah Kerja Nyata Sribasuki yang saling memberi semangat.
15. Terimakasih teman-teman seperjuangan Gogon, Daniel, Bopak, yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
16. Terimakasih kepada band Captain Bob Daniel, Fadhil, Bopak, Felix, yang telah memberikan semangat dan support.
17. Seluruh teman-teman Pendidikan Musik angkatan 2019 yang telah memberikan pengalaman yang begitu berharga.

18. Seluruh teman-teman Kosan Asrama Poza Izul, Kholis, Devta, Edvan, Yogi, yang selalu memberi semangat.
19. Tidak lupa terimakasih kepada diriku sendiri yang sudah kuat dalam menjalani kehidupan dengan penuh liku-liku ini yang selalu kuat dan berjuang, walaupun banyak masalah yang menerjang tapi tetap tegar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna tetapi besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Bandar Lampung, 15 Oktober 2024



Rio Gema Prasetio
NPM 1913045003

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 . Latar Belakang	1
1.2 . Rumusan Masalah	4
1.3 .Tujuan Penelitian	4
1.4 .Manfaat Penelitian	5
1.5 .Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.5.1. Objek Penelitian	6
1.5.2. Subjek Penelitian.....	6
1.5.3. Tempat Penelitian	6
1.5.4. Waktu Penelitian	6
1.6 Kerangka Penulisan	7
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Penelitian Terdahulu	8
2.2. Landasan Teori.....	12
2.2.1. Pengertian Pembelajaran	12
2.2.1.1. Belajar Menyebabkan Perubahan	12
2.2.1.2. Hasil Belajar Sepanjang Hayat.....	12
2.2.1.3. Belajar diperoleh berdasarkan pengalaman.....	13
2.2.2. Metode Pembelajaran	13
2.2.2.1. Kedudukan Metode Dalam Pembelajaran.....	13
2.2.2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode	14
2.2.3. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran.....	15
2.2.4. Komponen Proses Pembelajaran	17
2.2.5. Strategi Pembelajaran.....	18
2.2.6. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	19
2.2.7. Saxophone	20

2.2.8. Kerangka Berfikir	21
III. METODE PENELITIAN	24
3.1. Jenis Penelitian.....	24
3.2. Lokasi Penelitian.....	24
3.3. Subjek dan Objek Penelitian	25
3.4. Sumber Data.....	25
3.4.1. Data Primer	25
3.4.2. Data Sekunder	26
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.5.1. Observasi.....	26
3.5.2. Wawancara.....	27
3.5.3. Dokumentasi	27
3.6. Instrumen Penelitian	28
3.7. Teknik Analisis Data.....	28
3.7.1. Reduksi Data	28
3.7.2. Penyajian Data	29
3.7.3. Kesimpulan Data.....	29
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian SMA Negeri 9 Bandar Lampung....	30
4.1.1. Situasi Umum Ekstrakurikuler Musik	32
4.1.2. Situasi Umum Ekstrakurikuler Musik Saxophone	33
4.2. Hasil Penelitian	34
4.3. Komponen Proses Pembelajaran Wina Sanjaya	46
4.3.1. Tujuan Pembelajaran	47
4.3.2. Isi atau Materi	48
4.3.3. Metode Pembelajaran.....	60
4.3.4. Media Pembelajaran.....	63
4.3.5. Evaluasi Pembelajaran	67
4.4. Macam-Macam Strategi Pembelajaran Wina Sanjaya.....	68
4.4.1. Strategi Exposition.....	68
4.4.2. Strategi Discovery.....	69
4.4.3. Strategi Kelompok	70
4.4.4. Strategi Pembelajaran Individual.....	71
4 KESIMPULAN	72
5.1. Kesimpulan	72
5.2. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Komponen Proses Pembelajaran Wina Sanjaya 2013	17
Gambar 2.2. Bagan Kerangka Berfikir	22
Gambar 4.1. Gedung SMA Negeri 9 Bandar Lampung	30
Gambar 4.2. Pembina Ekstrakurikuler Musik.....	35
Gambar 4.3. Eb Alto Saxophone <i>Fingering Chard</i> dan <i>Fingering Trill Chard</i> ...	49
Gambar 4.4. <i>Transposition Chard for Concert Band</i>	51
Gambar 4.5. Teknik <i>Staccato</i>	53
Gambar 4.6. Teknik <i>Legato</i>	54
Gambar 4.7. <i>Rondo Alla Tourca</i>	55
Gambar 4.8. <i>Ode to Joy</i>	56
Gambar 4.9. <i>Long, Long Ago</i>	57
Gambar 4.10. <i>Minuet</i>	58
Gambar 4.11. <i>In the Bleak Midwinter</i>	59
Gambar 4.13. Diskusi Dengan Teman Sebaya.....	61
Gambar 4.14. Kerja Kelompok	62
Gambar 4.15. Metronom 80 BPM.....	64
Gambar 4.16. <i>Guitar Backing Track in C Major Pop, D# Major Rock Pop</i>	65
Gambar 4.17. <i>Spotify</i>	66
Gambar 4.18. <i>Speaker</i>	66
Gambar 4.19. Pemberian Bahan Materi	68
Gambar 4.20. Kegiatan Pembelajaran.....	69
Gambar 4.21. Kerja Kelompok	70
Gambar 4.22. Kegiatan Individual	71

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	78
Lampiran 2 Surat Telah Melaksanakan Penelitian	79
Lampiran 3 Data Nama Narasumber	80
Lampiran 4 Wawancara Umum dan Wawancara Khusus	81
Lampiran 5 Instrumen Penelitian	89
Lampiran 6 Piagam dan mendali Bali International Choir Festival 2023	92
Lampiran 7 Piagam Festival Gamolan IV Se-Provinsi	93
Lampiran 8 Piagam Festival Gamolan III Se-Provinsi.....	93
Lampiran 9 Piagam Immanuel's education fair 2022	94
Lampiran 10 Piagam Hardman musik course mini concert	94
Lampiran 11 Wawancara pelatih ekstrakurikuler musik.....	95
Lampiran 12 Peserta didik ekstrakurikuler musik Saxophone	95
Lampiran 13 Latihan ekstrakurikuler musik Saxophone.....	96
Lampiran 14 Kegiatan pembelajaran.....	96
Lampiran 15 Aula Pentas SMA Negeri 9 Bandar Lampung	97
Lampiran 16 Ruang Ektrskurikuler SMA Negeri 9 Bandar Lampung.....	97
Lampiran 17 Latihan Ektrakurikuler SMA Negeri 9 Bandar Lampung	98
Lampiran 18 Pembina, Pelatih dan Peserta didik.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses yang mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik (Pane & Dasopang, 2017:337). Lingkungan sekitar peserta sangat mempengaruhi semangat dalam melakukan proses belajar disekolah. Lingkungan tersebut bisa berupa pendidik ataupun peserta didik lainnya, apabila lingkungan peserta didik kearah yang kurang baik seperti Guru kurang memberikan semangat ataupun kurangnya sumber belajar maka hal tersebut secara tidak langsung akan sangat berdampak bagi semangat belajar peserta didik. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dilingkungan sekolah terbagi menjadi 2 yaitu pembelajaran formal dan pembelajaran non formal. Pembelajaran non formal yaitu ekstrakurikuler.

Saxophone adalah alat musik tiup yang terbuat dari logam, biasanya kuningan, dan dikenal karena suaranya yang lembut dan serak. Meskipun terbuat dari logam, Saxophone termasuk dalam keluarga alat musik tiup kayu karena menggunakan lidah getar (*reed*) pada bagian *mouthpiece*-nya, mirip seperti Clarinet. Alat musik ini ditemukan oleh Adolphe Sax pada tahun 1840-an. Saxophone memiliki berbagai jenis berdasarkan rentang nadanya, mulai dari *soprano*, *alto*, *tenor*, hingga *bariton*. Setiap jenis Saxophone memiliki karakter suara yang unik. Saxophone alto dan tenor adalah yang paling umum digunakan dalam musik *jazz*, *klasik*, dan *pop*. Suara Saxophone dikenal ekspresif, sehingga sering digunakan untuk solo dalam *orkestra* maupun *band jazz*. Cara memainkannya melibatkan tiupan udara yang menghasilkan getaran pada reed,

dan pemain mengatur nada dengan menekan kunci-kunci yang membuka dan menutup lubang pada tubuh instrumen. Ini memungkinkan berbagai macam dinamika dan ekspresi dalam musik.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan agar bakat diluar bidang akademik yang dimiliki oleh peserta didik dapat lebih berkembang. Saat peserta didik mengikuti ekstrakurikuler maka akan meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Sementara itu, pendidikan non formal menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional pasal 26 ayat (1) Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Ayat (2) Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Kegiatan ekstrakurikuler umumnya ada di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) ekstrakurikuler yang umum ada di sekolah yaitu *English Club*, karate, Seni Tari, palang merah remaja (PMR), *Volleyball*, *Basketball*, Multimedia, Sepak Bola, Rohani Kristen, Judo, Rohani Islam, Seni *Gravity*, dan Seni Musik. Ekstrakurikuler seni musik adalah pembelajaran musik yang dilakukan diluar jam belajar kurikulum. Pembelajaran Ekstrakurikuler seni musik terbagi menjadi beberapa kelompok seperti Vocal, Gitar, Drum, Keyboard, Violin, Saxophone dan alat musik tradisional lainnya. Beberapa sekolah di Ekstrakurikulernya umumnya hanya mempelajari alat musik tradisional seperti Gamelan ataupun Rebana. Untuk materi alat musik seperti Drum, Keyboard ataupun Saxophone masih jarang sekali, sehingga jika ada sekolah yang memberikan materi tersebut dapat dikatakan ekstrakurikuler musik sudah berkembang pesat. Terdapat salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) di Bandar Lampung yang mempelajari Saxophone dalam ekstrakurikuler musiknya.

SMA Negeri 9 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berada di Provinsi Lampung. Visi yang dimiliki oleh sekolah yaitu terdepan dalam imtaq dan iptek, lingkungan asri dan berwawasan global dan misi dalam poin enam menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan tuntutan kualitas sumberdaya manusia yang dapat diterima oleh dunia internasional. Oleh karena itu SMA Negeri 9 Bandar Lampung membentuk organisasi – organisasi yang menunjang kegiatan non formal atau diluar jam kelas daya untuk meningkatkan peserta didik terampil, inovatif dan kreatif. ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 9 Bandar Lampung yaitu Osis, Paskibraka, Futsal, Bola Bakset, *English Club*, Rohani Islam, Pasmala, Palang Merah Remaja, Kelompok Karya Ilmiah, Seni Tari, Fotografi, Pramuka, Sastra, Seni Musik, dan masih banyak lainnya. Jika ditarik kesimpulan dari visi yang dimiliki sekolah ekstrakurikuler musik menunjang tiga aspek tersebut dalam kegiatan non formal.

Ekstrakurikuler musik di SMA Negeri 9 Bandar Lampung sudah terbentuk kurang lebih sudah 21 tahun. Banyak sekali prestasi yang diraih oleh peserta didik yang tergabung kedalam ekstrakurikuler musik. Prestasi tersebut dapat berupa ajang perlombaan maupun pentas seni. Prestasi yang diraih oleh ekstrakurikuler musik yaitu mendali *Gold* di Bali *Internasional Choir Festival*, juara BNN Provinsi Lampung, Juara dua lomba Gitar Klasik Lampung pada acara Dies Natalis Unila Ke-53, Festival Gamolan III, *Hardman Musik Course Mini Concert*, Juara 2 Band Imanuel Se-Provinsi Lampung dengan formasi yang terdapat alat musik Saxophone. ekstrakurikuler musik di SMA Negeri 9 Bandar Lampung sangat menekankan peserta didik untuk berfikir kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar ide-ide kreatif dan inovatif yang ada didalam diri peserta didik dapat tersalurkan dengan baik. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan Maria Ulfa, S.Pd sebagai pembina ekstrakurikuler musik.

Ekstrakurikuler musik terbagi menjadi beberapa kelompok jenis musik seperti Vocal, Gitar, Drum, Keybord, Violin, Saxophone dan alat musik Tradisional. Di SMA Negeri 9 Bandar Lampung salah satu alat yang digunakan pada ekstrakurikuler musiknya yaitu alat musik Saxophone. Saxophone merupakan

alat musik barat yang diciptakan oleh Adolphe Sax pada tahun 1940, dan terus berkembang hingga pada akhirnya Adolphe Sax mematangkan pada tanggal 28 Juni 1946. Alat musik Saxophone ini sangat populer dan lebih sering digunakan dalam *Genre Jazz, Bluss* atau musik *Classic*. Hingga saat ini alat musik Saxophone terus berkembang dan dapat digunakan dengan berbagai *Genre* seperti *Pop, Rock and Roll*.

Alat musik Saxophone merupakan alat musik tiup yang jarang sekali dipelajari, baik pembelajaran formal maupun non formal tetapi di SMA Negeri 9 Bandar Lampung Guru Ekstrakurikuler musik mengajarkan materi tentang alat musik Saxophone. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk menganalisis pembelajaran Saxophone di ekstrakurikuler seni musik di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Pada pembelajaran alat musik Saxophone sendiri di Provinsi Lampung masih minim sekali pembelajaran alat musik Saxophone.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana proses pembelajaran Saxophone di Ekstrakurikuler Seni Musik SMA Negeri 9 Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu.

1. Mendeskripsikan hasil pembelajaran Saxophone di Ekstrakurikuler Seni musik SMA Negeri 9 Bandar Lampung.
2. Menganalisis hasil pembelajaran Saxophone di Ekstrakurikuler Seni musik SMA Negeri 9 Bandar Lampung.
3. Mendefinisikan hasil pembelajaran Saxophone di Ekstrakurikuler Seni musik SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penelitian selanjutnya, memberikan wawasan mendalam mengenai bahan pengajaran pada pendidikan, sehingga dapat meningkatkan metode pengajaran. Pembelajaran diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya. Menambah referensi dalam pendidikan formal maupun non formal pada bidang musik.
2. Bagi peserta didik, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran maupun wawasan selanjutnya. Pengembangan ilmu dalam bidang musik ini dapat dilakukan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. peserta didik mendapatkan peningkatan pengalaman belajar melalui penerapan temuan terbaru yang dapat membuat proses pembelajaran lebih relevan dan menarik.
3. Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan pengalaman pembelajaran dan bagaimana menjadi seorang pengajar yang baik, dan menjadikan ini sebuah informasi yang bermanfaat untuk para Guru seni musik maupun pengajar ekstrakurikuler yang mengajar di sekolah SMP, SMA, SMK agar memberikan pembelajaran yang terbaik. Penelitian juga memberikan kesempatan bagi penulis untuk berkontribusi pada pengetahuan yang ada dalam bidangnya, memperluas wawasan, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang diteliti
4. Bagi program Studi Pendidikan Musik, dapat menjadi sebuah informasi dan pengembangan ilmu bagi pihak yang ingin melaksanakan sebuah penelitian atau dijadikan pedoman pembelajaran. Penelitian membantu memperluas dan memperdalam pemahaman dalam bidang ilmu tertentu. Memperkaya materi perkuliahan dan meningkatkan kualitas pendidikan di program studi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merujuk pada batasan atau cakupan dari suatu penelitian, yang mencakup berbagai aspek yang akan diteliti dan dikecualikan dalam studi tersebut. Ruang lingkup penelitian membantu memastikan bahwa penelitian tetap fokus dan terarah. Ruang lingkup ini menyangkut tentang objek

penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian. Sehingga penelitian ini dapat dilihat secara kompleks dari sisi manapun.

1.5.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pembelajaran Saxophone di ekstrakurikuler seni musik SMA Negeri 9 Bandar Lampung. SMA Negeri 9 Bandar Lampung merupakan lembaga pendidikan yang terletak di Jl. Panglima Polim No. 18, Segala Mider, Kec. Tj. Karang Barat, Kota Bandar Lampung. Peneliti akan melakukan objek tersebut sebagai pengamat. Peneliti akan mengamati pembelajaran di ekstrakurikuler seni musik Saxophone SMA Negeri 9 Bandar Lampung apakah sudah melaksanakan standar pembelajaran yang telah ditetapkan atau belum.

1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah Guru ekstrakurikuler dan peserta didik ekstrakurikuler seni musik Saxophone SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Guru sebagai pengajar dalam kelas, dan peserta didik sebagai penerima materi yang diberikan oleh Guru. Sehingga kedua subjek tersebut saling berkaitan dalam proses pembelajaran tersebut.

1.5.3 Tempat Penelitian

Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah Ekstrakurikuler musik SMA 9 Negeri Bandar Lampung. Sekolah SMA Negeri 9 Bandar Lampung merupakan sekolah yang salah satunya terdapat pembelajaran ekstrakurikuler seni musik yang terdapat jenis alat musik Saxophone. Peneliti akan melakukan penelitian di sekolah tersebut. SMA Negeri 9 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah SMA favorit yang terdapat di Provinsi Lampung.

1.5.4 Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan data lapangan yang kuat penelitian akan dilaksanakan pada bulan September dengan 4 kali pertemuan dalam 1 bulan, bertempat di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. 4 kali pertemuan dalam 1 bulan peneliti akan mengamati proses pembelajaran yang

dilakukan ekstrakurikuler seni musik Saxophone yang terdapat di SMA Negeri 9 Bandar Lampung yang hasilnya akan peneliti masukan kedalam isi penelitian. Penelitian ini akan menjadi baik ketika peneliti melakukan observasi yang detail dan mencatat segala sesuatu yang terdapat di lapangan.

1.6 Kerangka Penulisan

Penulis membagi pembahasan semua data secara sistematis kedalam lima bab yaitu BAB I pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka penulisan. BAB II tinjauan pustaka yang berisi penelitian terdahulu, landasan teori yang mencakup tentang pengertian pembelajaran serta metode pembelajaran dan jenis-jenis metode, komponen proses pembelajaran, strategi pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan Saxophone. BAB III adalah metodologi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian yang mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data. BAB IV merupakan hasil dan pembahasan dari penelitian pembelajaran Saxophone di Ekstrakurikuler seni musik SMA Negeri 9 Bandar Lampung yang mencakup deskripsi objek, gambaran umum objek penelitian, situasi umum ekstrakurikuler musik Saxophone, hasil penelitian, komponen proses pembelajaran wina sanjaya, strategi pembelajaran Wina Sanjaya. BAB V merupakan kesimpulan dan saran.

BAB II **TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan untuk membuktikan keaslian dan sebagai pembeda dengan peneliti terdahulu yang sejenis, maka setelah dilakukan tinjauan pustaka ada beberapa penelitian yang sejenis dengan penelitian ini yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Rika Fadhila Masitha (2016) dengan judul “*Pembelajaran Peserta didik Saxophone Grade 1 Sesuai Dengan Silabus di SMK Negeri 2 Kasih Bantul Yogyakarta*” Pada penelitian ini membahas tentang sebuah pembelajaran alat musik Saxophone grade 1 atau pembelajaran dasar. Persamaan dalam penelitian tersebut yaitu dalam sebuah pembelajaran alat musik Saxophone dasar, mengenai seputar tata cara meniupan dan *fingering* dalam permainan alat musik Saxophone beserta *etude – etude*. Perbedaan dalam penelitian tersebut yaitu peneliti melakukan sebuah penelitian analisis pembelajaran alat musik Saxophone pada SMA Negeri 9 Bandar Lampung, namun dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rika Fadhila Masitha (2016) membahas tentang sebuah pembelajaran dalam permainan alat musik Saxophone grade 1.

Penelitian berikutnya oleh Yudi Febro (2017) “*Proses Pembelajaran Saxophone Dasar di Kelas Persiapan Komunitas Suropati Chamber Jakarta*” Pada penelitian ini membahas tentang proses pembelajaran dasar permainan Saxophone. Dapat dijadikan referensi dalam proses analisis. Persamaan dalam penelitian tersebut yaitu melakukan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam sebuah kelompok/komunitas. Perbedaan dalam penelitian tersebut yaitu melakukan sebuah penelitian analisis pembelajaran alat musik Saxophone dalam

sebuah kelompok ekstrakurikuler yang ada pada SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

Penelitian berikutnya oleh Rony Hidayat Sutisna, Pupung Rahayu Novianti, Aulia Akbar (2020) "*Analisis Situasi Pembelajaran Musik di Sekolah Dasar di Wilayah Kabupaten Sumedang Jawa Barat*" Pada penelitian tersebut membahas analisis pembelajaran musik sehingga memiliki kesamaan dalam penelitian peneliti saat ini. Persamaan dalam penelitian tersebut yaitu melakukan sebuah analisis pembelajaran musik dengan menggunakan penelitian yang sama yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan dalam penelitian tersebut yaitu Pada sebuah pembelajaran yaitu menalukan analisa situasi pembelajaran yang terdapat didalam kelas sekolah dasar. Namun dalam peneliti melakukan analisis pembelajaran dalam sebuah ekstrakurikuler seni musik yang terdapat pada SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

Penelitian berikutnya oleh Nurmila Sari Djau (2019) "*Analisis Problematika Guru Seni Budaya (Seni Musik) Dalam Melaksanakan Mata Pembelajaran Seni Budaya di SMA negeri Kota Pontianak, Kalimantan Barat*". Pada penelitiann tersebut membahas tentang pembelajaran yang akan diberikan Guru oleh peserta didik. Persamaan dalam penelitian tersebut yaitu melakukan sebuah analisis pembelajaran seni budaya (musik) yang terdapat pada sekolah tersebut. Perbedaan dalam penelitian tersebut yaitu dalam pelaksanaan analisis yang dilakukan oleh peniliti yaitu pada ekstrakurikuler sedangkan pada penelitian Nurmila Sari Djau dilakukan pada kelas seni budaya.

Penelitian berikutnya oleh Udi Utomo (2019) "*Analisis Kebutuhan Guru Seni Musik Dalam Konteks Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Action Learning di Sekolah*" Pada penelitian tersebut membahas tetntang analisis kebutuhan Guru seni musik dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah, sehingga memiliki kesamaan dalam sebuah pembelajaran yang di berikan kepada peserta didik. Persamaan dalam penelitian tersebut yaitu sama – sama melakukan analisis pembelajaran dan sama sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan dalam penelitian tersebut yaitu dalam penelitian Udi Utomo menganalisis kebutuhan Guru seni budaya dalam pelaksanaan sebuah pembelajaran namun

dalam peneliti melakukan analisis pembelajaran yang terhadap pada ekstrakurikuler SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

Penelitian berikutnya oleh Reinhard Marbun (2020) "*Pembelajaran Saxophone Dengan Menggunakan Media Backing Track di SMK Negeri 11 Medan*". Pada penelitian ini membahas tentang pembelajaran menggunakan backing track, Sehingga dapat menjadi referensi penelitian ini dalam melakukan analisis pembelajaran ekstrakurikuler yang terdapat pada SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Persamaan dalam penelitian tersebut yaitu sama – sama melakukan sebuah pembelajaran tentang alat musik Saxophone dan menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan dalam penelitian tersebut yaitu penelitian Reinhard Marbun (2020) melakukan sebuah pembelajaran namun dalam penelitian penulis melakukan analisis pembelajaran alat musik Saxophone di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

Penelitian berikutnya oleh Remisere Sihombing (2022) "*Teknik Permainan dan Penyajian Saxophone Pada Lagu I Have Nothing Karya David Walter Foster*". Pada penelitian ini membahas tentang penyajian musik Saxophone. Oleh karena itu dapat peneliti jadikan referensi dalam analisis pembelajaran musik di ekstrakurikuler yang ada pada SMA Negeri 9 Bandar Lampung dalam penyajian sebuah karya. Persamaan dalam penelitian tersebut yaitu dalam sebuah konten pembelajaran alat musik Saxophone dan menggunakan penelitian kualitatif sehingga dapat dijadikan sebuah rujukan dalam penelitian. Perbedaan dalam penelitian tersebut yaitu penelitian Remisere Sihombing (2022) melakukan sebuah teknik permainan atau pembelajaran alat musik Saxophone dalam penyajian sebuah karya, namun pada skripsi peneliti melakukan sebuah analisis pembelajaran alat musik Saxophone di ekstrakurikuler SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

Penelitian berikutnya oleh Agung Prabowo (2019) "*Respon mahasiswa terhadap penggunaan media audio visual pada pembelajaran Saxophone alto tingkat dasar*". Pada penelitian ini membahas tentang respon mahasiswa terhadap penggunaan media audio visual pada alat musik Saxophone. Dapat dijadikan referensi analisis pembelajaran dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler pada

SMA Negeri 9 Bandar Lampung, Persamaan dalam penelitian tersebut yaitu membahas tentang pembelajaran alat musik Saxophone pada tingkat dasar. Perbedaan dalam penelitian tersebut yaitu dalam skripsi Agung Prabowo (2019) membahas tentang respons mahasiswa menggunakan audio visual dalam pembelajaran Saxophone sedangkan di skripsi peneliti membahas tentang analisis pembelajaran ekstrakurikuler seni musik Saxophone di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

Penelitian berikutnya oleh Sani Rabbani Khaerul Anam (2019) "*Pembelajaran Saxophone Tingkat Dasar di Kursus Musik 'Swara Moriska Bandung'*" Pada penelitian ini membahas tentang pembelajaran Saxophone dasar di dalam kursus musik. Sehingga dapat kita jadikan referensi dalam penelitian analisis ekstrakurikuler pada SMA Negeri 9 Bandar Lampung, Persamaan dalam penelitian tersebut yaitu terdapat kesamaan dalam membahas tentang pembelajaran alat musik Saxophone dan menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan dalam penelitian tersebut yaitu pada konten pada skripsi Sani Rabbani Khaerul Anam (2019) melakukan pembelajaran pada alat musik Saxophone di kursus musik swara moriska bandung sedangkan pada peneliti yaitu membahas tentang analisis pembelajaran seni musik Saxophone di ekstrakurikuler SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

Penelitian berikutnya oleh Evi Irawati (2022) "*Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Seni Budaya yang Membuat Musik Barat dengan Penerapan Metode Pembelajaran Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) pada Peserta Didik Kelas XI MIPA 1 Negeri Kedungwaru Tulungagung*" Pada penelitian ini membahas tentang upaya peningkatan pembelajaran seni musik dalam proses belajar musik sehingga dapat peneliti kaitkan dengan penelitian analisis ekstrakurikuler musik pada SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Persamaan dalam penelitian tersebut yaitu sama sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan dalam penelitian tersebut yaitu dalam skripsi Evi Irawati melakukan penerapan menggunakan metode pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* sedangkan pada skripsi peneliti menggunakan teori (Sanjaya,2013).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Pembelajaran

Belajar adalah perilaku mengubah diri agar menjadi berkembang dan merubah pola pikir menjadi baik. menurut Shunk (2012). belajar merupakan suatu aktivitas yang melibatkan pemerolehan dan pemodifikasian pengetahuan, keterampilan, strategi, keyakinan perbuatan dan tingkah laku. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu rangkaian yang dilakukan oleh peserta didik dan Guru untuk mencapai sebuah tujuan tertentu, sehingga proses tersebut harus memperhatikan stimulus, strategi dan metode yang cocok untuk peserta didik agar pembelajaran berjalan dengan baik dan tepat. Pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran yang menggunakan standar proses belajar yang sudah ditetapkan, dengan menggunakan strategi dan metode yang cocok untuk diberikan kepada peserta didik menurut Shunk (2012).

2.2.1.1 Belajar Menyebabkan Perubahan

Seseorang dapat dikatakan belajar jika ia menunjukkan hasil dari kegiatan belajar tersebut. Hal ini dapat dilihat dari cara seseorang berbicara dan menuliskan gagasan sebagai perwujudan bahwa mereka mempelajari sesuatu. Belajar dapat merubah pola pikir seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dan tingkah laku.

2.2.1.2 Hasil Belajar Sepanjang Hayat

Perubahan tingkah laku secara sementara tidak dikaitkan sebagai hasil belajar, misalnya yang disebabkan oleh pengaruh minuman keras maupun obat-obatan. Oleh karna itu hasil belajar akan selalu melekat pada diri seseorang sepanjang hayat, sebat pembelajaran akan selalu diapaki dalam kegiatan sehari-hari. Hasil belajar merupakan cerminan hidup seseorang seperti apa yang kita dapat itulah yang akan seseorang terapkan di kehidupan sehari-hari.

2.2.1.3 Belajar Diperoleh Berdasarkan Pengalaman

Belajar merupakan hasil dari kegiatan latihan. Oleh karena itu belajar akan selalu melekat dalam diri seseorang karena memiliki pengalaman belajar yang telah di tempuh sehingga akan selalu melekat dalam diri seseorang tersebut. Belajar merupakan suatu pondasi dalam diri seseorang untuk melakukan segala kegiatan yang ada pada kehidupan orang tersebut.

2.2.2 Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang digunakan oleh Guru pada saat menyajiikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara berkelompok, agar tercapaiya tujuan pembelajaran yangtelah dirumuskan oleh seseorang Guru (Parwati dkk, 2019:189). Dengan memiliki pengetahuan mengenai karakteristik dari berbagai metode pembelajaran, maka seseorang Guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Penggunaan metode pembelajaran sangat bergantung pada tujuan pembelajaranya.

2.2.2.1 Kedudukan Metode Dalam Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairahbagi peserta didik. Salah satu usaha yang tidak pernah Guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar.

Kedudukan metode dalam pembelajaran terdapat 3 jenis yaitu Kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik adalah sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menepati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainya dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya kedudukan metode sebagai strategi pengajaran adalah kegiatan pembelajaran tidak semua peserta didik mampu

berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Selanjutnya kedudukan metode sebagai alat untuk mencapai tujuan, tujuan pembelajaran sendiri merupakan suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

2.2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode

Pemilihan pembelajaran tidak dilakukan dengan sembarangan dan harus mempertimbangkan beberapa faktor-faktor. Berdasarkan uraian sebelumnya, bahwa setiap metode mempunyai sifat masing-masing, baik mengenai kelebihan-kelebihannya maupun kelemahan-kelemahannya. Guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling serasi untuk situasi dan kondisi yang khusus dihadapinya.

Peserta didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. disekolah, Guru yang berkewajiban untuk mendidiknya di ruang kelas Guru akan berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan latar belakang kehidupan yang berbeda-beda, maka dari itu selalu ada perbedaan dan persamaan dari peserta didik. Tujuan pembelajaran adalah sasaran yang dicapai dari setiap kegiatan pembelajaran, tujuan dalam pendidikan dan pembelajaran bergerak dari yang rendah menuju ketinggian, terdapat beberapa jenis seperti tujuan instruksional, kulikuler.

Situasi kondisi kelas adalah sisilain yang patut diperhatikan dan dipertimbangkan Guru ketika akan melakukan pemilihan terhadap metode pembelajaran. Fasilitas atau sarana prasarana adalah kelengkapan yang menunjang proses belajar peserta didik dalam kelas, oleh karna itu fasilitas di sekolah harus memadai agar peserta didik dapat melakukan sebuah pembelajaran praktik seperti kebutuhan studio musik di sekolah untuk melakukan pembelajaran seni budaya maupun ekstrakurikuler musik. Setiap Guru memiliki keporibadian yang berbeda-beda misalnya seperti seseorang Guru suka melakukan pembelajaran dengan cara ceramah atau seorang Guru melakukan pembelajaran dengan cara berkelompok.

Karakteristik bahan pelajaran, setiap pembelajaran mempunyai karakteristik masing-masing, paling tidak setiap mata pelajaran berbeda-beda yaitu seperti mudah, sedang, susah, sehingga ketiga sifat ini tidak bisa diabaikan dalam sebuah pelajaran. Oleh karena itu metode tertentu belum tentu cocok dalam pelajaran tersebut. Metode pembelajaran dalam pelajaran memiliki karakteristiknya masing-masing sehingga harus memilih yang cocok untuk menentukan metode pembelajaran yang cocok untuk pelajaran tersebut.

2.2.3 Jenis-jenis Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang digunakan oleh Guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara berkelompok, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh seseorang Guru (Parwati dkk, 2019:189). Kalimat yang telah dipaparkan sebelumnya, seorang Guru dapat menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajaran tergantung karakteristik peserta didik dan materi pelajarannya tersebut. Terdapat beberapa jenis metode pembelajaran dan pada buku belajar dan belajar membahas tentang metode ceramah yaitu penerangan dan pemaparan secara lisan oleh Guru terhadap kelasnya. Peranan terpenting dalam metode ceramah bagi peserta didik yaitu mendengarkan dengan teliti serta mencatat pokok-pokok yang dikemukakan oleh Guru di depan kelas.

Metode tanya jawab yaitu suatu cara penyajian bahan pengajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh peserta didik. Dengan adanya metode tanya jawab ini bertujuan untuk memotivasi peserta didik untuk bertanya selama proses pembelajaran atau Guru mengajukan pertanyaan dan peserta didik menjawabnya. Metode diskusi yaitu suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam suatu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama saling mencari pemecahan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah.

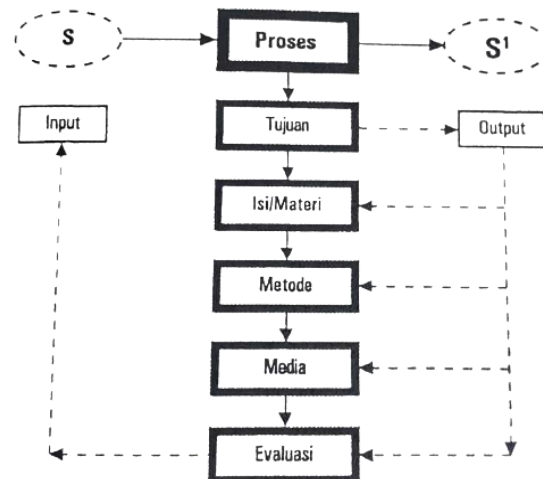
Metode kerja kelompok adalah suatu cara menyajikan materi pelajaran dimana Guru mengelompokkan peserta didik kedalam beberapa kelompok atau grub tertentu untuk menyelesaikan tugas yang telah ditetapkan dengan cara bersama-sama. Metode kelompok dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran berkelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepada pengajar. Metode pemberian tugas adalah pekerjaan yang harus dilakukan peserta didik selesaikan tanpa terikat dengan tempat, Resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana Guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Metode demonstrasi merupakan sebuah praktik atau upaya dengan menggunakan peragaan yang ditunjukkan kepada peserta didik agar semua peserta didik lebih mudah dalam memahami dan mempraktikkan apa yang telah diperoleh dan didapatkan. Metode eksperimen adalah metode atau cara penyajian materi pembelajaran dimana Guru dan peserta didik secara bersama-sama mengerjakan sesuatu latihan atau percobaan untuk mengetahui percobaan atau pengaruh dari suatu reaksi. Metode simulasi yaitu dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran untuk menirukan keadaan yang sebenarnya kedalam situasi buatan, misalnya seorang Guru mensimulasikan bulan mengitari langit. Metode inkuiri dapat juga disebut dengan metode “penemuan”, merupakan metode yang relative baru yang diperlihatkan kepada Guru-Guru bersamaan dengan meluasnya CBSA (Cara Belajar Peserta didik Aktif). Metode ini penggunaannya dapat dirancang oleh Guru menurut kemampuan peserta didik atau menurut tingkat perkembangan intelektualnya.

Selanjutnya metode pengajaran unit merupakan pembelajaran yang kegiatannya mengarahkan peserta didik pada pemecahan suatu masalah yang dirumuskan terlebih dahulu secara bersama-sama (Parwati dkk, 2019:194). Buku ini mendukung untuk melihat cara pembelajaran yang baik dan benar dengan berbagai metode pembelajaran yang telah

dijelaskan diatas, sehingga seorang Guru dapat menjadikan pedoman untuk melakukan sebuah pembelajaran.

2.2.4 Komponen Proses Pembelajaran



Gambar 2.1 Komponen Proses Pembelajaran
(Sumber: Wina Sanjaya, 2013: 59)

Menurut (Sanjaya, 2013), sesuai dengan standar, isi kurikulum yang berlaku untuk setiap satuan pendidikan adalah kurikulum berbasis kompetensi. Pada kurikulum dengan demikian, tujuan yang diharapkan dapat dicapai adalah sejumlah kompetensi yang tergambar baik dalam kompetensi dasar maupun dalam standar kompetensi. Komponen proses pembelajaran ini sudah memiliki standar strategi pembelajaran yang harus seseorang lakukan dalam melakukan proses pembelajaran. Hal ini pembelajaran sudah memiliki urutan yang sangat kompleks seperti yang sudah tertera diatas.

Pada komponen proses pembelajaran diatas terdapat tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai sejumlah kompetensi yang tergambar baik dalam kompetensi dasar maupun dalam standar kompetensi. Isi atau materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran, dalam konteks tertentu materi pelajaran merupakan inti pada proses pembelajaran. Dalam komponen tersebut tidak melupakan metode dalam pembelajaran

komponen yang juga mempunyai fungsi penting dalam standar proses pembelajaran.

Alat dan sumber merupakan sebagai tempat media informasi yang didapat oleh seseorang, oleh karena itu tidak dapat dilupakan hal tersebut. Pada kemajuan teknologi seperti saat ini memungkinkan seseorang dapat belajar dari segala hal seperti internet maupun situs-situs web dan sebagainya, sehingga kualitas pembelajaran diharapkan dapat meningkat dengan seiringnya perkembangan teknologi. Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam proses komponen pembelajaran, karena evaluasi sendiri berfungsi untuk melihat keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran.

2.2.5 Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan (Wina Sanjaya 2013:125). Oleh karena itu strategi pembelajaran ini sangatlah penting bagi pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai, sehingga dalam pembelajaran diharuskanya ada strategi pembelajaran dan mengikuti komponen-komponen yang telah ditentukan.

Pada strategi pembelajaran (Wina Sanjaya 2013) ada beberapa jenis strategi pembelajaran yaitu strategi *exposition* bahan pembelajaran disajikan kepada peserta didik dalam bentuk jadi dan peserta didik dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Materi pembelajaran tersebut disajikan kepada peserta didik dan peserta didik tidak dituntut untuk mengolahnya melainkan peserta didik dituntut untuk menguasai secara penuh.

Strategi *discovery* dalam strategi ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas Guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi peserta didiknya. Selanjutnya strategi pembelajaran individual dilakukan oleh peserta didik secara mandiri kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran peserta didik sangat ditekankan oleh kemampuan

individual peserta didik yang bersangkutan. Bahan pembelajaran serta bagaimana cara mempelajarinya di desain untuk belajar mandiri, contohnya belajar melalui modul, atau belajar melalui kaset audio. Selanjutnya strategi kelompok yaitu sekelompok peserta didik diajarkan oleh seorang atau beberapa Guru. Bentuk kelompok belajar itu bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau kelompok kecil.

Segala aktifitas Guru dan peserta didik harus memilih tujuan tertentu yang telah ditentukan. Aktifitas belajar bukanlah hal menghafal namun membuat perubahan dalam diri seseorang untuk mendapatkan pengalaman hidup sehingga dapat merubah tingkah laku seseorang berdasarkan pengalaman yang didapat. Pembelajaran harus dapat mendorong jalanya aktivitas sehingga seseorang mendapatkan pengalaman ketika melakukan aktivitas. Oleh karna itu pentingnya aktivitas dalam sebuah pembelajaran untuk mendapatkan pengalaman hidup agar dijadikan sebuah pembelajaran.

Individual merupakan kegiatan mandiri yang dilakukan oleh seseorang untuk mengejar suatu tujuan. Mengejar merupakan usaha mengembangkan setiap individu untuk mengejar sekelompok orang atau aktivitas yang tertinggal. Integritas dalam seseorang untuk mencapai tujuan tertentu untuk mengejar suatu kegiatan, mengejar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh kepribadian seseorang.

2.2.6 Kegiatan Ekstrakurikuler

Istilah ekstrakurikuler terdiri atas dua kata yaitu “ekstra” dan “kurikuler” yang digabungkan menjadi satu kata “ekstrakurikuler”. Dalam bahasa Inggris disebut dengan *extracurricular* dan memiliki arti di luar rencana pelajaran. Secara terminologi sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat peserta didik.

Bahkan lebih jauh lagi dijelaskan dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/O/1992 bahwa kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah, dimana kegiatan ini dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengembangkan potensi yang terdapat pada diri peserta didik, kegiatan ini dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah, kegiatan ini bisa berupa kegiatan olah raga maupun kegiatan lainnya (Karno, 2016).

2.2.7 Saxophone

Saxophone adalah alat musik yang tergolong kedalam *single reed aerophone* merupakan alat musik tiup yang memiliki sumber bunyi yang berasal dari getaran tiupan atau pernafasan dari diafragma sehingga menghasilkan sebuah dorongan angin dari dalam tubuh manusia yang menghasilkan bunyi atau suara. Menurut Sukmawati (2016:3), Saxophone adalah salah satu dari beberapa alat musik yang diciptakan pada awal tahun 1940 oleh Adolphe Sax, namun lebih tepatnya bahwa tahun penciptanya adalah ketika Adolphe Sax mempatenkannya pada tahun 1946. Hak paten Sax tentang Saxophone mencakup dua jenis yaitu: Saxophone untuk *orchestra* (in C dan in F) dan in Saxophone untuk band (in Bb dan Eb).

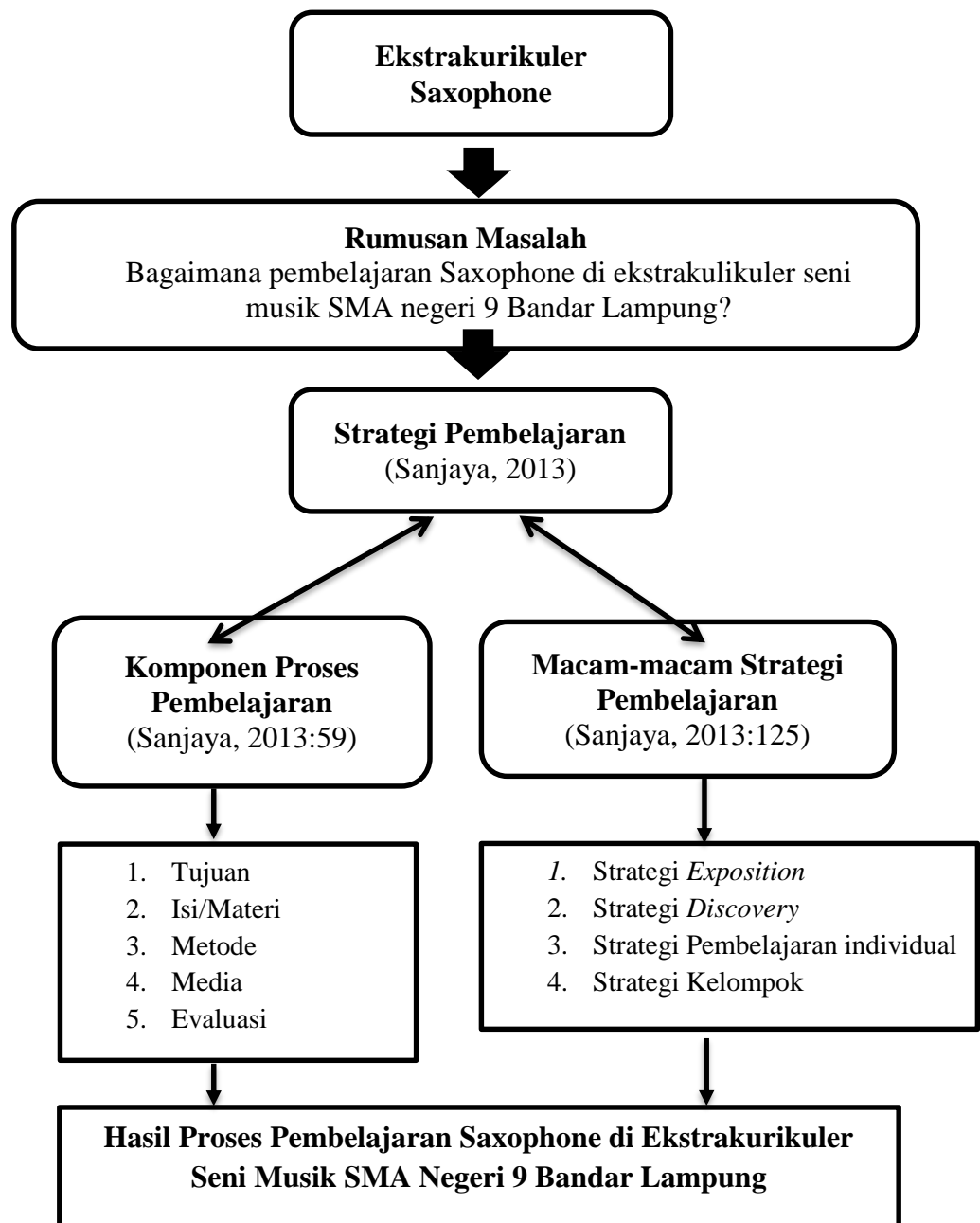
Saxophone sendiri terbuat dari sebuah bahan logam dan dimainkan menggunakan *single reed*. Awalnya alat musik Saxophone bertuju kepada permainan *orchestra* dan *band* militer pada negara Belgia. Namun dengan perkembangan yang begitu pesat alat musik Saxophone bisa dihubungkan dengan *Big Band* musik, populer musik, *Jazz* dan *Blues*. Sampai saat ini alat musik Saxophone sangat populer dengan genre *Jazz*. Alat musik Saxophone ini sendiri memiliki 20-21 tombol pad atau biasa di sebut dengan sebutan *keyspad*. Alat musik Saxophone terdiri dari beberapa alat yang harus dirangkai sebelum memainkannya seperti *Mouthpiece, Reed, Neck, Bell dan Strap*.

Alat musik Saxophone ini sendiri terbagi menjadi 4 golongan yaitu Saxophone jenis Sopran, Alto, Tenor dan Bariton. Semua jenis alat musik Saxophone tersebut memiliki karakter tersendiri Saxophone Sopran (tinggi), Saxophone Alto (sedang), Saxophone Tenor (rendah) Saxophone Bariton (sangat rendah). Dengan demikian mengapa pada sejarah Saxophone pada saat itu sangat populer pada jenis musik orchestra, karena dengan banyak karakter alat musik Saxophone tersebutlah yang membuat musik orchestra tersebut menjadi mewah dan menjadi sebuah harmoni dalam kesatuan musik orchestra dengan dipadukan dengan berbagai jenis alat musik lainya seperti, Violin, Perkusi melodis, ritmis dan Piano.

2.2.8 Kerangka Berfikir

Menurut Janatul Aulia (2020) Kerangka berpikir adalah salah satu dari kerangka teoritis. Kerangka berfikir menjadi pokok utama untuk menentukan suatu masalah yang akan dikaji, dan merupakan penentu dari jalannya suatu penelitian. Tetapi untuk membangun kerangka berpikir yang kokoh bukanlah perkara mudah di perlukan pemikiran mendalam yang tidak hanya terpaku pada fakta yang kasat mata atau informasi yang terputus-putus. Melainkan, dibutuhkan kecerdasan dan kejernihan dalam memahami setiap informasi yang tersedia dan berusaha keras untuk merumuskan kesimpulan yang meyakinkan.

Kerangka berfikir merupakan penjelasan sementara terhadap suatu konsep sebuah penelitian yang menjadi objek permasalahan yang disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Pada akhirnya yang menjadi sebuah hasil dari penelitian. Kerangka berfikir pada gambar 2.2 merupakan penelitian pembelajaran Saxophone di Ekstrskulikuler musik SMA Negeri 9 Bandar Lampung.



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir
(Sumber: Rio Gema Prasetio, 2024)

Berdasarkan gambar tersebut dapat dipahami bahwa menjawab sebuah rumusan permasalahan, peneliti akan menggunakan teori (Wina Sanjaya, 2013) yang terdiri dari komponen proses pembelajaran dan macam-macam strategi pembelajaran. Pada komponen proses (Wina Sanajaya 2013) yaitu berisikan, tujuan, isi/materi, metode, media, dan evaluasi. Pada penelitian ini bukan hanya menggunakan komponen proses saja

melainkan menggunakan teori macam-macam strategi (Wina Sanjaya 2013) yaitu meliputi strategi *exposition*, strategi *discovery*, strategi kelompok dan strategi individual.

Pada proses komponen maupun macam-macam strategi (Wina Sanjaya 2013) peneliti akan menggunakan teori tersebut kedalam kegiatan ekstrakurikuler seni musik Saxophone di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga penelitian tersebut mendapatkan data dengan kompleks. Hal ini untuk menjawab pada rumusan masalah sehingga yang nantinya peneliti mendapatkan hasil dengan sesuai teori yang digunakan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menganalisis proses pembelajaran ekstrakurikuler musik Saxophone di SMA Negeri 9 Bandar Lampung untuk mengetahui proses pembelajaran ekstrakurikuler musik Saxophone apakah sudah baik dan benar. Peneliti akan melakukan analisis proses pembelajaran ekstrakurikuler seni musik dengan menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2019:18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada ekstrakurikuler musik di SMA Negeri 9 Bandar Lampung yang terletak di Jl. Panglima Polim No. 18, Segala Mider, Kec. Tj. Karang Barat, kota Bandar Lampung. pada Sekolah tersebut merupakan salah satu SMA yang aktif dalam ekstrakurikuler musik dengan prestasi-prestasi yang telah didapatkan. SMA Negeri 9 Bandar Lampung Merupakan salah satu sekolah favorit yang terdapat di Provinsi Lampung.

3.3 Subyek dan Objek Penelitian

Penelitian ini yang menjadi subyek adalah pelatih musik dari SMA Negeri 9 Bandar Lampung yang berjumlah 1 orang. Pelatih tersebut menjadi subyek dalam penelitian ini untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan proses pembelajaran ekstrakurikuler musik Saxophone. dilakukan seperti itu untuk mengetahui pembelajaran ekstrakurikuler tersebut sudah baik dan benar dengan ketentuan pembelajaran yang ada. Data-data ini terdiri dari proses pembelajaran yang dibuat oleh pelatih ekstrakurikuler. Pada objek penelitian ini adalah peserta didik ekstrakurikuler musik Saxophone di SMA Negeri 9 Bandar Lampung yang ikut dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni (musik) Saxophone.

3.4 Sumber Data

Sumber data adalah dari mana asal penelitian ini diperoleh menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data tersebut. Menurut Sugiyono (2019:194) sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer yang meliputi kegiatan wawancara dan data sekunder peneliti tidak langsung menerima dari sumber data melainkan dokumen. Berdasarkan sumber data dapat dibagi menjadi:

3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara secara langsung, sehingga data yang didapatkan berupa data mentah. Menurut Husein Umar (2013:42) data primer adalah: “Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti”. Pada tahap wawancara dan observasi tentang proses pembelajaran ekstrakurikuler seni musik Saxophone pada SMA Negeri 9 Bandar Lampung sehingga peneliti akan terjun langsung untuk melakukan observasi dan wawancara kepada Guru seni budaya sekaligus pelatih ekstrakurikuler, kepala sekolah, dan peserta didik Ektrakurikuler SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui perantara atau pihak yang telah mengumpulkan data tersebut sebelumnya seperti buku, jurnal, artikel atau dokumen-dokumen terdahulu. Menurut Husein Umar (2013:42) data sekunder adalah: “Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram”. Seorang peneliti tidak perlu mengambil data sendiri ke lapangan. Sehingga peneliti melakukan pengambilan data kepada kepala sekolah yang berkaitan dengan penelitian untuk menunjang penelitian tersebut.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode kualitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian Sugiyono (2018:23). Pada penelitian kualitatif penulis berfungsi menetapkan fokus penelitian untuk memilih informasi sumber data, serta melakukan pengumpulan data dan menilai kualitas data lalu menganalisis data, menafsirkan data dan menyimpulkan data. Demikian penulis akan melakukan pengambilan data terhadap situasi dan kondisi peserta didik pada Ekstrskurikuler musik Saxophone di SMA Negeri 9 Bandar Lampung untuk melakukan wawancara dan menggali informasi data melalui dokumen yang ada di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Beberapa metode yang penulis lakukan sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Metode observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada obyek penelitian Widoyoko (2014:46) dalam hal ini yang penulis amati adalah bagaimana metode dan media pembelajaran Ekstrskurikuler musik yang digunakan kepada peserta didik SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Penulis akan memperoleh data tentang pembelajaran ekstrskurikuler seni musik Saxophone di SMA

Negeri 9 Bandar Lampung, penulis langsung untuk pengamatan dan mengambil data yang ada di lapangan dan sekaligus menganalisis pembelajaran ekstrakurikuler musik yang khususnya dengan alat musik tiup Saxophone di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Sehingga penulis memperoleh data tersebut

3.5.2 Wawancara

Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam Sugiyono (2016:317). Metode wawancara digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan tujuan penulis sehingga penulis mewawancarai pengajar untuk mengambil data pembelajaran yang telah diberikan kepada peserta didik sehingga hal tersebut dapat membantu pada saat peneliti melakukan analisis pembelajaran ekstrakurikuler musik pada SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumentasi berupa foto dan video ataupun dokumen-dokumen lainya yang mendukung peneliti. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan yang terjadi selama tindakan yang diberikan, seperti pembelajaran dalam kelas berupa teori maupun praktek pada ekstrakurikuler musik alat Saxophone pada SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen paling utama adalah penulis sendiri. Untuk menjaga validitas data yang penulis gunakan dalam penelitian, maka penulis harus memahami metode penelitian kualitatif dan harus mempunyai wawasan luas dalam bidang yang akan penulis teliti sehingga akan siap ketika menghadapi situasi dan obyek penelitian. Pada pengadaan penelitian penulis menggunakan melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data. Kemudian akan di observasi peneliti adalah pembelajaran Saxophone di ekstrakurikuler seni musik SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono (2018:480) teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Teknik analisis data merupakan kegiatan pengumpulan seluruh sumber data, kemudian menganalisis dan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis sumbernya. Sehingga menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti lalu melakukan perhitungan menjawab rumusan masalah, adapun langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah melakukan pengumpulan data Sugiyono (2018:247-249). Karena pada dasarnya data yang didapat di lapangan begitu kompleks, rumit dan belum bermakna, kemudian direduksi, data yang dianggap relevan dan kompleks adalah data yang berkaitan dengan pembelajaran ekstrakurikuler musik pada alat Saxophone di SMA Negeri 9 Bandar Lampung

3.7.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah data yang dilakukan untuk menganalisis masalah agar mudah dicari pemecahannya, penyajian data juga dilakukan untuk mempermudah melihat gambaran di lapangan secara tertulis (Rasyad 2002: 15). Peneliti berusaha untuk menyusun data yang relevan sehingga menjadi sebuah informasi yang dapat peneliti simpulkan. Hal ini penulis melakukan analisis berdasarkan hasil observasi dari lapangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas hasil yang menunjukkan pembelajaran Saxophone di ekstrakurikuler SMA Negeri 9 Bandar Lampung dengan baik.

3.7.3 Kesimpulan Data

Langkah terakhir dari analisis data adalah menarik kesimpulan dan bukti. Pada tahap kesimpulan ini peneliti harus mengumpulkan bukti-bukti data yang kuat agar kesimpulan dapat dipercaya. Berdasarkan langkah-langkah yang telah ditentukan untuk melakukan kesimpulan perlu disajikan narasi atau gambar yang ditemukan dilapangan oleh peneliti, yang melakukan penelitian dilapangan dengan berjudul pembelajaran Saxophone di ekstrakurikuler seni musik SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

Kesimpulan pernyataan akhir yang merangkum temuan utama dari suatu penelitian atau analisis data, menjawab pertanyaan penelitian, dan mengaitkannya dengan tujuan awal. Penyajian data yang dapat disusun dari rumusan masalah yaitu bagaimana pembelajaran ekstrakurikuler seni musik Saxophone SMA Ngeri 9 Bandar Lampung, sehingga data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen kemudian disimpulkan menjadi penemuan baru sebagai hasil akhir dari penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil serangkaian penelitian yang telah diuraikan dan dianalisis, serta pengujian teori-teori yang diyakini peneliti berkaitan dengan metode dan strategi pembelajaran.

Tahapan pembelajaran yang terdapat di ekstrakurikuler musik SMA Negeri 9 Bandar Lampung secara garis besar telah melaksanakan tahap komponen pembelajaran Wina Sanjaya (2013) yaitu meliputi tujuan, isi/materi Pembelajaran yang terdapat di ekstrakurikuler musik Saxophone bukan hanya memainkan alat musik saja namun pelatih memberikan pembelajaran not balok agar peserta didik dapat bermain musik dengan membaca not balok. Pelatih selalu memberikan teknik dasar bermain musik seperti teknik *staccato*, *teknik legato* dan partitur etude etude seperti Ode to Joy, Ronde Ala Tourca, Long, long Ago, In the Bleak Midwinter. Selanjutnya, Metode dalam sebuah pembelajaran ini yaitu metode ceramah, tanya jawab, metode diskusi, kerja kelompok maupun kelompok dan pengajaran unit.

Media dalam pembelajaran begitu variasi yang digunakan oleh pelatih ekstrakurikuler musik Saxophone seperti pembelajaran menggunakan media internet *youtube*, *Spotify* dan melakukan pembelajaran di luar kelas aula, taman sekolah yang gunanya membuat peserta didik lebih enjoy dalam bermain musik, meskipun pelatih tidak menggunakan RPP yang terdokumentasi namun pelatih telah melaksanakan tahap komponen pembelajaran dengan baik. Evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler musik Saxophone di SMA Negeri 9 Bandar Lampung terdapat evaluasi pada akhir kegiatan ekstrakurikuler musik tersebut, yang gunanya untuk mengetahui progres peserta didik dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler musik Saxophone di SMA Negeri 9

Bandar Lampung. Bukan hanya mengevaluasi kemajuan atau penurunan peserta didik saja namun pada setiap semester ekstrakurikuler tersebut melakukan evaluasi dalam setiap pembelajaran yang akan di lakukan pada ekstrakurkuler musik Saxophone di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

Tahapan pembelajaran Saxophone di ekstrakurikuler musik SMA Negeri 9 Bandar Lampung secara garis besar telah melaksanakan tahap strategi pembelajaran wina sanjaya (2013), ada beberapa jenis strategi pembelajaran yaitu strategi *exposition* bahan pembelajaran disajikan kepada peserta didik dalam bentuk jadi dan peserta didik dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Materi pembelajaran tersebut disajikan kepada peserta didik dan peserta didik tidak dituntut untuk mengolahnya melainkan peserta didik dituntut untuk menguasai seacara penuh. Strategi discovery dalam strategi ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas Guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi peserta didiknya. strategi kelompok yaitu sekelompok peserta didik diajarkan oleh seorang atau beberapa Guru. Bentuk kelompok belajar itu bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau kelompok kecil. Individualisme merupakan kegiatan mandiri yang dilakukan oleh seseorang untuk mengejar suatu tujuan. Mengejar merupakan usaha mengembangkan setiap individu untuk mengejar sekelompokorang atau aktivitas yang tertinggal.

5.2 Saran

Adapun saran penelitian untuk pembelajaran yang dilaksanakan di ekstrakurikuler musik SMA Negeri 9 Bandar Lampung

1. Ilmu Pengetahuan

- a. Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran ilmu pengetahuan dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang lebih interaktif dan kontekstual. Disarankan agar pendidik lebih sering menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti eksperimen langsung, dan menggunakan metode demonstrasi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang penting dalam ilmu pengetahuan.

2. Objek yang diteliti

- a. Pada proses pembelajaran sudah cukup baik, namun terdapat beberapa materi yang belum kompleks dalam sebuah pembelajaran tersebut. Seharusnya dalam sebuah pembelajaran alat musik Saxophone harus memiliki rujukan buku pembelajaran alat musik Saxophone agar proses pembelajaran semakin lebih baik dan dalam sebuah pembelajaran sebaiknya pelatih harus yang berlatar belakang pemain alat tiup, karena proses pembelajaran alat tiup sendiri cukup rumit jika tidak sama-sama memainkan alat musik tiup antara pelatih dan peserta didik.
- b. Menggunakan modul ajar yang sistematis agar proses pembelajaran lebih terarah.

3. Penelitian Selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama dapat mengembangkan penelitian tujuan yang ingin diteliti dan lebih memfokuskan terhadap apa yang diteliti.
- b. Peneliti harus memahami tentang fokus kajian yang akan diteliti dengan memperbanyak studi literatur yang berkaitan dengan fokus kajian yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Sani Rubbani Khaerul. (2019). *Pembelajaran Saxophone Tingkat Dasar di Kursus Musik Swara Moriska Bandung*. Skripsi. Fakultas Pendidikan Seni dan Desain Universitas Pendidikan Indonesia.
- Aulia, Syifa Siti, Arpanudin, Iqbal. (2019). Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Lingkup Sosio-Kultural Pendidikan Non-Formal. 3(1).
- Buan, Y. A. L. (2021). *1 Gulrul dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Gulrul Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Penerbit Adab.
- Febro, Yudi. (2017). *Proses Pembelajaran Saxophone Dasar di Kelas Persiapan Komunitas Suropati Chamber Jakarta*. Skripsi. Fakultas Pendidikan Seni dan Desain Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hazmi, N. (2019). Tugas Gul rul I dalam Proses Pembelajaran. JOEAI (Journal of I Education and Instrul ction), 2(1), 561 -65.
- Irawati, Evi. (2022). *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Seni Budaya Yang Membuat Musik Barat Dengan Penerapan Metode Pembelajaran Visualization, Auditory, Kinestetik (VAC) Pada Peserta didik Kelas XI MIPA 1 Negeri Kedungwaru Tulungagung*. Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengan. 1(1).
- Marbun, Reinhard (2020). *Pembelajaran Saxophone Dengan Menggunakan Media Backing Track di SMK Negeri 11 Medan*. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.
- Masitha, Rika Fadhila. (2016). *Pembelajaran Peserta didik Saxophone Grade 1 Sesuai Dengan Silabus di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Mardiana, I Nyoman. (2022). *Metode Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjasorkes Pada Peserta didik Kelas VI SD*. 6(2).
- Utomo, Budi. (2020). *Analisis kebutuhan Guru Seni Musik Dalam Konteks Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Action Learning di Sekolah*. Harmonia. 13(2).

- Pane, Aprida. & Dasopang, M. Darwis. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. 3(2).
- Parwati, Ni Nyoma., Suryawan, I Putu Pasek., Apsari, Ratih Ayu. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada Depok.
- Prabowo, Agung. (2019). *Respon Mahasiswa Terhadap Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Saxophone Alto Tingkat Dasar*. Skripsi. Fakultas Pendidikan Seni dan Desain Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sari Djau, Nurmila. (2019). *Analisis Problematika Guru Seni Budaya (Seni Musik) Dalam Melaksanakan Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri Kota Pontianak, Kalimantan Barat*. 2(3).
- Sanjaya, Wina. (2013), *Strategi pembelajaran berorientasi standar proser pendidikan*, Kencana Prenada Group.
- Sihombing, Martahi Reminisere. (2022). *Teknik Permainan dan Penyajian Saxophone Pada Lagu I Have Nothing Karya David Walter Foster*. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nommensen Medan.
- Suhendi Syam, Hani Subakti, Sonny Kristianto, Dina Chamidah, Tri Suhartati, Nana Harlina Haruna, Joko Krismanto Harianja, Joni Wilson Sitopu, Yurfiah, Sukarman Purba, Sandra Arhesa. (2022). *Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sutisna, Rony Hidayat. (2020). *Analisis Situasi Pembelajaran Musik di Sekolah Dasar di Wilayah Kabupaten Sumedang Jawa Barat*. STKIP Sebelas April Sumedang.
- Sugrah, nurfatimah. (2019). *Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains*. 19(2).
- Sutisna, R, H., Novianti, P.R., Akbar, A. (2019), *Analisis Situasi Pembelajaran Musik di Sekolah Dasar di Wilayah Kabupaten Sumedang Jawa Barat*.
- Sugiono (2018). *Metode penelitian Bisnis, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Kombinasi, dan R&D*. Penerbit Alfabeta, Bandung.